

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan syariah keberadaannya kini menjadi primadona di masyarakat. Banyak sekali masyarakat yang merasa tertarik dengan lembaga keuangan syariah itu. Semakin kesini masyarakat Indonesia khususnya sudah banyak yang menjadi bagian dari lembaga keuangan syariah. Mereka sadar betul bahwasanya lembaga keuangan syariah adalah lembaga keuangan yang menggunakan aturan-aturan islam, yang mana di dalamnya mengedepankan prinsip keadilan (al-adl) dan jauh dari hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT dan Rasulnya. Mereka ingin sekali menjauhi dari hal-hal yang ada unsurnya dengan ribawi, mereka ingin hidup bahagia di dunia dan juga di akhirat. Salah satu lembaga keuangan syariah yang banyak diminati oleh masyarakat saat ini adalah Baitul Maal wat Tamwil (BMT).

Salah satu fungsi lembaga keuangan dalam hal ini perbankan adalah menghimpun dana dari masyarakat yang surplus dana dan menyalurkannya kepada masyarakat yang minus dana. Ini tidak hanya menjadi fungsi bank, namun juga menjadi fungsi koperasi atau Baitul Maal wat Tamwil sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah. Baitul Maal wat Tamwil juga bisa menerima titipan seperti zakat, infak, dan sedekah, serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanatnya. Dan seluruh aktivitas BMT harus dijalankan berdasarkan prinsip muamalah ekonomi dalam islam (Melina, 2020)

Baitul Mal wat Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan mikro non bank yang memiliki kegiatan utama yaitu kegiatan social dan kegiatan bisnis. Kegiatan sosial BMT memiliki kesamaan fungsi dengan badan atau lembaga amil zakat yang melakukan kegiatan penerima dan mengumpulkan zakat, infak dan sedekah dan bantuan social lainnya, untuk di distribusikan kepada yang berhak menerima atau kepada pihak-pihak yang membutuhkan (Fitriani, 2020).

Sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional, terutama dalam hal penciptaan

lapangan kerja dan pengurangan kemiskinan. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (2022), UMKM menyerap lebih dari 97% tenaga kerja dan menyumbang sekitar 60,3% dari PDB nasional. Meskipun UMKM memberikan kontribusi yang signifikan, sektor ini masih menghadapi banyak masalah yang menghalangi kemajuan, salah satunya adalah kurangnya akses ke pembiayaan formal (Huda & Fatimah, 2023).

Di Indonesia, banyak usaha kecil dan menengah (UMKM) yang menghadapi kesulitan untuk mendapatkan perbankan konvensional karena kurangnya jaminan, tidak adanya rekam jejak kredit, atau prosedur yang rumit. Kondisi ini menghalangi UMKM untuk memperoleh modal yang diperlukan untuk mengembangkan bisnis mereka. Lembaga keuangan mikro syariah seperti Baitul Maal wa Tamwil (BMT) adalah contoh organisasi yang sangat penting dalam hal ini. BMT memberikan pilihan pembiayaan berbasis syariah, khususnya mudharabah, yang sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan Islam melalui hasil. BMT ElArbah adalah salah satu BMT yang aktif dalam pembiayaan mudharabah dan berkomitmen untuk mendukung UMKM di wilayahnya (Maulida & Hidayat, 2023).

Fenomena tersebut sejalan dengan penelitian yang ditemukan oleh (Kemenkop UKM, 2023) lebih dari 70% pelaku UMKM belum memiliki akses ke pembiayaan formal karena terkendala agunan dan rumitnya prosedur bank. Hal ini mendorong perlunya alternatif pembiayaan yang adil dan sesuai syariah, seperti mudharabah. Akad ini memungkinkan UMKM mendapatkan modal dengan sistem bagi hasil tanpa riba, sehingga lebih memberdayakan. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada strategi yang diterapkan, seperti pendampingan usaha, edukasi keuangan, dan pengawasan. Tanpa strategi yang tepat, pembiayaan mudharabah berisiko tidak optimal. Oleh karena itu, BMT sebagai lembaga mikro syariah perlu merancang pendekatan pemberdayaan yang tidak hanya menyalurkan dana, tetapi juga meningkatkan kapasitas usaha UMKM secara berkelanjutan.

Pembiayaan mudharabah memungkinkan UMKM mendapatkan modal usaha tanpa dikenakan bunga karena sistem bagi hasil bergantung pada uang yang dihasilkan oleh bisnis. Pemberdayaan UMKM melalui pembiayaan mudharabah memungkinkan mereka untuk berkembang tanpa dibebani utang yang berat, yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar. Namun, pemberdayaan UMKM melalui program ini juga menghadapi tantangan, seperti

risiko gagal bayar dan pengawasan usaha yang ketat untuk memastikan dana yang diberikan benar-benar digunakan sesuai peruntukannya (Rahman&Hasan, 2022). Dalam pembiayaan mudharabah, BMTtelah menerapkan pendekatan khusus, yang mencakup penetapan nisbah yang adil, pengawasan dan pendampingan usaha, dan pemilihan calon penerima yang ketat.

Tujuan dari strategi ini adalah untuk meningkatkan efektivitas pembiayaan sekaligus mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah(UMKM) yang berkelanjutan.Oleh karena itu, penelitian yang lebih mendalam diperlukan untuk menilai strategi pemberdayaan UMKM melalui pembiayaan mudharabah di BMT El-arbah.Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang seberapa efektif strategi tersebut dan bagaimana hal itu berdampak pada pertumbuhan UMKM di daerah tersebut (Yusuf & Anshori, 2022).

Menurut Wang sawidjaja, permasalahan mendasar yang dihadapi UKM adalah kelemahan dalam mengambil peluang pasar dan meningkatkan pangsa pasar, kelemahan dalam struktur permodalan dan keterbatasan akses terhadap sumber permodalan, kelemahan dalam bidang organisasi dan manajemen sumber daya manusia, keterbatasan dalam jaringan kerjasama bisnis antar pengusaha kecil (sistem informasi pemasaran), iklim usaha tidak kondusif akibat persaingan yang saling mematikan dan pelatihan yang telah dilakukan belum terintegrasi serta kurangnya kepercayaan dan minat masyarakat terhadap usaha kecil(Yasir Muharram Fauzi, 2024).

Salah satu ciri umum masyarakat berpenghasilan menengah dan rendah adalah kurangnya modal. Padahal modal merupakan unsur yang sangat penting untuk menunjang pertumbuhan produksi dan taraf hidup masyarakat itu sendiri, khususnya bagi UMKM. Masih banyak pelaku usaha mikro yang biasanya terburu-buru mencari modal, menempuh cepat mencari modal dari rentenir. Banyak pengusaha kecil tidak mempertimbangkan dampak yang akan datang, sehingga mereka terjebak dalam perangkap hutang yang menggunung dan akan membunuh bisnis mereka dari waktu ke waktu (Djuarni, 2021).

Dalam operasionalnya tidak menggunakan bunga (Riba), Spekulasi (Maysir) dan ketidak pastian atau ketidak jelasan (Gharar).Perbankan syariah mengambilperanan strategis dalam meningkatkan usaha UMKM, terutama dalam masalah pembiayaan dan supporting dalam masalah pendampingan teknis dan non-teknis. Secara kualitatif, perbankan syariah sudah melakukan berbagai strategi, antara lain: inovasi strategi pembiayaan, program linkage, pilot project,

pemanfaatan dana sosial, dan kerjasama technical assistance. Padahal sistem keuangan syariah nasional mempunyai permasalahan fundamental seperti yang menyebabkan berbagai pihak terkait mengalami kesulitan dalam mengoptimalkan fungsi syariah sebagai rahmat bagi seluruh manusia.

Efektivitas pembiayaan diukur dengan ketepatan penggunaan dana, jumlah kredit, beban kredit, dan prosedur. Penilaian diperoleh berdasarkan persepsi nasabah, diteliti bagaimana pengaruh tingkat efektivitas empat aspek tersebut terhadap peningkatan profit usaha (Atin, 2018). Peran UMKM sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Pada tahun 2023 pelaku usaha UMKM mencapai sekitar 66 juta. Kontribusi UMKM mencapai 61% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia, setara Rp.9.580 triliun. UMKM menyerap sekitar 117 juta pekerjaan (97%) dari total tenaga kerja.

Tabel 1.1 Data UMKM 2020-2023

Tahun	2020	2021	2022	2023
Jumlah UMKM(Juta)	64	65.46	65	66
Pertumbuhan	-2.24%	-2.28%	-0,70%	1,52%

Sumber: Kamar dan Industri Indonesia (KADIN)

Dalam table 1.1 Kategori UMKM pada dasarnya berdasarkan besarnya modal usaha saat pendirian. Bila modal usahanya mencapai maksimal satu milyar rupiah (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha), maka dikategorikan kelas Usaha Mikro. Usaha dengan modal usaha lebih dari lima milyar rupiah sampai dengan sepuluh milyar rupiah masuk dalam kelas Usaha Menengah. Lebih besar dari ini, maka menjadi kelas Usaha Besar.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di BMT El-arbah. Oleh karena itu, penulis memilih judul sebagai berikut “ **Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Melalui Pembiayaan Mudharabah Di BMT El-arbah Kunci Maju Kuningan.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pemberdayaan yang diterapkan oleh BMT El-arbah Kunci Maju Kuningan melalui pembiayaan mudharabah?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh BMT El-arbah Kunci Maju Kuningan dalam melaksanakan strategi pemberdayaan UMKM melalui pembiayaan mudharabah?
3. Bagaimana efektivitas pemberdayaan melalui pembiayaan mudharabah dalam meningkatkan kinerja UMKM?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis strategi pemberdayaan UMKM yang di terapkan oleh BMT El-arbah Kunci Maju Kuningan melalui pembiayaan mudharabah.
- b. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh BMT El-arbah Kunci Maju Kuningan dalam melaksanakan strategi pemberdayaan UMKM melalui pembiayaan mudharabah.
- c. Mengevaluasi efektivitas pemberdayaan melalui pembiayaan mudharabah dalam meningkatkan kinerja UMKM.

2. Manfaat Penelitian

a).Manfaat Teoritis

penelitian dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan pembiayaan Mudharabah yang telah berjalan, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi UMKM.

b.Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan bisa di jadikan sebagai sarana atau bahan informasi untuk mengetahui pembiayaan Mudharabah dalam memberdayakan UMKM.

2. Bagi perencanaan pembangunan sektor usaha produktif dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kondisi UMKM.
3. Bagi pemerintah daerah dapat di jadikan sebagai masukan dalam menentukan arah kebijakan terkait dengan aktifitas kebijakan terkait dengan aktivitas penelitian pemberdayaan UMKM.

D. Penelitian Terdahulu

Berikut penulis akan mencantumkan dari beberapa hasil penelitian terdahulu atau literature yang berkaitan dengan proposal yang di susun diantaranya berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Budi Suharto dkk dengan judul “*Analisis Strategi Pembiayaan Mudharabah Dalam Pemberdayaan Usaha (Studi BMT Amanah Bangunrejo)*” pada tahun 2021 Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi pembiayaan mudharabah dalam memberdayakan usaha mikro. Strategi pembiayaan mudharabah belum maksimal dalam memberdayakan usaha mikro. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar BMT Amanah Bangunrejo lebih maksimal dalam menerapkan strategi pembiayaan mudharabah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama berfokus pada strategi pembiayaan mudharabah di Baitul Maal wat Tamwil, lembaga keuangan syariah yang mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan Dalam hal konteks budaya dan wilayah yang berbeda, kedua BMT mungkin menggunakan pendekatan atau kebijakan khusus. Ini dapat memengaruhi hasil dan strategi pemberdayaan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Aep Syaeful Millah dkk dengan judul “*Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Pemberdayaan UMKM di BMT El-arbah Kabupaten Kuningan* “ pada tahun 2023 BMT salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting bagi pemberdayaan pelaku UMKM. Adanya sarana pembiayaan murabahah yang diberikan BMT kepada pelaku UMKM merupakan salah satu bentuk dukungan dari pada BMT terhadap eksistensi UMKM. Berdasarkan hasil penelitian maka

dapat disimpulkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan UMKM di BMT El Arbah Kab. Kuningan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas pembiayaan syariah yang diberikan oleh BMT (Baitul Maal wa Tamwil) kepada UMKM. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini lebih membahas tentang pembiayaan murabahah, yaitu jenis pembiayaan dengan akad jual beli di mana BMT membeli barang yang dibutuhkan oleh UMKM, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu lebih fokus pada pemberdayaan UMKM melalui pembiayaan Mudharabah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Novia Yusfianti Laili dkk dengan judul *“Efektivitas Inklusi Keuangan Syariah dalam Meningkatkan Pemberdayaan UMKM (Studi Pada BMT Dasa Tambakboyo)*. Pada tahun 2020 Program inklusi keuangan syariah, mampu memberikan kemudahan UMKM dalam menjangkau layanan keuangan. Selain mendapatkan permodalan, UMKM juga diberikan kemudahan dalam melakukan angsuran serta kelonggaran waktu ketika terjadi hambatan. Kontribusi BMT pada UMKM setelah mendapatkan pendanaan walaupun nilainya kecil dan sebagai pelengkap, namun dapat membantu meningkatkan perekonomian UMKM tersebut. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama berkaitan dengan pemberdayaan UMKM, Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini lebih fokus pada efektivitas inklusi keuangan syariah dalam pemberdayaan UMKM. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada strategi pemberdayaan UMKM melalui pembiayaan *mudharabah*.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Masmuroh dkk dengan judul *“ Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Baitul Mal Wattamwil (Studi Peran KSPPS BMT Al-Hikmah Bandar Lampung)”* pada tahun 2022 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi dan implikasinya kepada masyarakat yang

dilakukan oleh Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah (KSPPS) BMT Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan berhasil yakni dengan mengadakan 3 program unggulan yakni pemberdayaan, pengkapasitasan, dan pendayaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama fokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) atau pembiayaan syariah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini Fokus pada peran KSPPS BMT Al-Hikmah Bandar Lampung dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat secara umum, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada pemberdayaan UMKM melalui pembiayaan Mudharabah di BMT El-arbah kunci maju kuningan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Mila Bistiana dkk dengan judul “ *Peran BMT Mandiri Artha Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM di Kabupaten Bojonegoro Pada Masa Pandemi COVID-19*” Pada tahun 2021 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran BMT Mandiri Artha Syariah dalam pemberdayaan UMKM baik sebelum dan saat pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT Mandiri artha syariah berperan memberikan pendanaan kepada UMKM dengan baik, namun terdapat pelayanan yang perlu diperhatikan. Sebelum adanya pandemi Covid-19 pendanaan dapat dilakukan dengan lancar tetapi setelah adanya pandemi banyak UMKM yang gagal bayar, sehingga BMT memberikan kelonggaran waktu pembayaran dan lebih selektif untuk memberikan pendanaan. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yang akan dilakukan keduanya fokus pada pemberdayaan UMKM, Sedangkan perbedaannya terletak pada objeknya pada penelitian ini fokus pada BMT di Kabupaten Bojonegoro, sedangkan judul kedua membahas BMT yang berada di Kuningan.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Juni I swanto dkk dengan judul “*Dampak Adanya Pembiayaan Mudharabah Terhadap Peningkatan Usaha Mikro*”

Kecil dan Menengah (UMKM) Pengurus Rumah Tangga” pada tahun 2022. Pembiayaan mudharabah memberi peluang bagi ibu-ibu rumah tangga yang ingin memiliki suatu usaha, sehingga ibu rumah tangga tidak lagi merasa bingung dengan modal yang harus digunakan untuk usaha tersebut. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas pada pembiayaan Mudharabah sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penelitian ini lebih fokus pada pembiayaan mudharabah terhadap peningkatan UMKM bagi pengurus rumah tangga, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu lebih spesifik pada strategi pemberdayaan UMKM melalui pembiayaan mudharabah studi kasus BMT El-arbah kunci maju kuningan.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Kiki Kurnia dkk dengan judul “*Pembiayaan Mudharabah Bagi UMKM di Baitul Maal Watamwil (BMT)*” pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses sistem yang sedang berjalan terhadap pembiayaan mudharabah di BMT Barrah Bandung. Di samping itu, penelitian ini juga dilakukan untuk menganalisis peran, tantangan, dan hambatan BMT Barrah dalam rangka pengembangan UMKM melalui penerapan pembiayaan mudharabah di Kota Bandung. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama fokus pada *pembiayaan mudharabah* bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Baitul Maal wat Tamwil (BMT). Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penelitian ini lebih fokus pada pembiayaan mudharabah bagi UMKM di BMT. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan pada strategi pemberdayaan UMKM yang lebih fokus pada bagaimana pembiayaan mudharabah di terapkan.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Pupun Saepul Rohman dkk dengan judul “*A review on literature of Islamic microfinance from 2010-2020: lesson for practitioners and future directions*” pada tahun 2021. Tujuan pada

penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana perkembangan penelitian terkait lembaga keuangan mikro islam (LKM) di dunia. banyak penelitian terkait LKM yang telah dilakukan di beberapa negara. Negara yang paling banyak memiliki studi kasus adalah Malaysia. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama fokus pada keuangan mikro syariah. perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penelitian ini mengkhususkan pada pembiayaan syariah, melainkan lebih kepada aspek keuangan syariah. sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan lebih spesifik pada pembiayaan mudharabah.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Adi Saifurrahman dkk dengan judul “*Collateral imposition and financial inclusion: a case study among Islamic banks and MSMEs in Indonesia*” pada tahun 2022 Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan membandingkan praktik-praktik pengenaan agunan di antara bank-bank syariah di Indonesia dalam melayani nasabah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta mengeksplorasi pengalaman dan persepsi para pelaku UMKM terkait agunan dalam pembiayaan UMKM. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas pembiayaan untuk pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini membahas pembiayaan untuk pengembangan UMKM, tanpa spesifikasi tentang jenis pembiayaan, institusi, atau strategi yang digunakan, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan membahas strategi pemberdayaan yang dilakukan di BMT El-arbah Kunci Maju Kuningan
10. Penelitian yang dilakukan oleh Mustafa Di slidkk dengan judul “*Favoring the small and the plenty: Islamic banking for MSMEs*” Pada tahun 2023 Meskipun UMKM merupakan tulang punggung dari banyak negara, kebanyakan dari mereka mengalami keterbatasan akses keuangan Hasil penelitian kami menunjuk kanbah wasetelah kami mengontrol

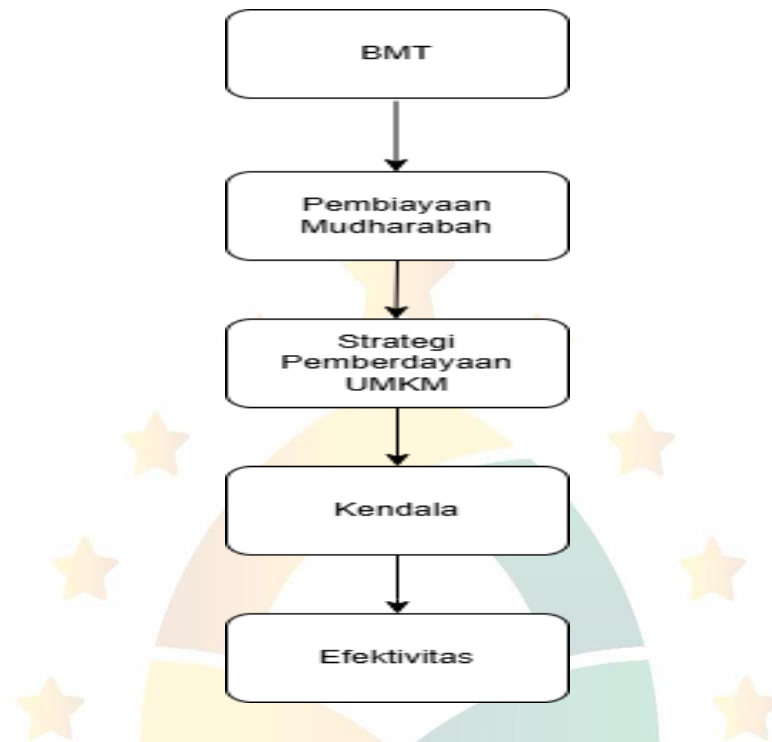
karakteristik spesifik bank, kami menemukan bahwa bank-bank syariah lebih banyak terlibat dalam pembiayaan UMKM dan menghasilkan lebih banyak pendapatan dari melayani UMKM. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas pembiayaan untuk pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan sama-sama menggunakan tema perbankan syariah sebagai alat pembiayaan yang mendukung UMKM. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penelitian ini Memiliki perspektif yang lebih umum dan konseptual mengenai perbankan syariah untuk UMKM, Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan Fokus pada strategi perdayakan UMKM melalui pembiayaan Mudharabah.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah alur atau cara berpikir yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk menjelaskan bagaimana suatu masalah akan dianalisis dan diselesaikan. Kerangka ini berisi hubungan antara teori-teori yang relevan dengan variabel atau fokus penelitian.

Tujuan dari kerangka pemikiran adalah untuk memberikan gambaran logis tentang bagaimana peneliti memandang masalah, berdasarkan teori atau konsep yang ada (Pulungan, 2019). Dengan kerangka pemikiran, pembaca bisa memahami arah dan dasar berpikir dari penelitian tersebut. Dalam penelitian ini dapat di gambarkan melalui skema alur penelitian berikut:

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

Secara umum, tugas Baitul Maal wat Tamwil (BMT) adalah melakukan pembiayaan dan pendanaan yang berbasis syariah. Peran ini menunjukkan betapa pentingnya prinsip Syariah dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Baitul Maal wat Tamwil (BMT) memiliki tanggung jawab penting untuk melaksanakan misi keislaman dalam semua aspek kehidupan masyarakat karena sebagai lembaga keuangan Syariah, BMT bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat kecil dalam memberdayakan Usaha Mikro Kecil (UMK), yang masih kurang dalam hal ilmu pengetahuan dan permodalan.

Kelompok pelaku ekonomi terbesar di Indonesia adalah usaha mikro kecil (UMK). UMK telah terbukti berfungsi sebagai pilar keselamatan bagi perekonomian nasional selama masa krisis, serta sebagai katalisator yang mendorong pertumbuhan ekonomi setelah krisis. Namun, ada kendala yang menghalangi usaha mikro kecil (UMK) untuk berkembang. Mereka termasuk pungutan liar yang terjadi sepanjang proses perizinan hingga pengadaan dan ekspor barang, serta masalah kebijakan makro pemerintah yang kurang mendukung dan masalah kredit yang membebankan bisnis karena tingginya tingkat bunga (Riyanthi Idayu, 2021).

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian yang diterapkan adalah deskriptif, di mana peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati objek penelitian. Tujuannya adalah mengumpulkan data yang diperoleh melalui informasi dari narasumber secara tepat dan sesuai dengan konteks penelitian.

Dalam hal ini, peneliti mengolah dan mengembangkan data berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari wawancara, sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Selanjutnya, hasil penelitian disusun dalam bentuk narasi, tanpa menggunakan kuesioner atau data kuantitatif, melainkan disertai kutipan-kutipan langsung dari informan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali data faktual guna memperoleh sebuah kesimpulan yang objektif. Peneliti menggunakan penelitian lapangan (field research) karena peneliti terjun langsung di lapangan untuk mengamati langsung fenomena yang terjadi yaitu bagaimana peran penyaluran pembiayaan mudharabah terhadap usaha mikro kecil dan menengah di BMT E-l arbah Kunci Maju Kuningan. (Arsyam & Tahir, 2021).

Peneliti ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dan lapangan. Studi kasus merupakan pendekatan penelitian yang mendalam mengenai, kelompok individu, institusi, dan sebagainya dalam kurun waktu tertentu. Tujuan studi kasus merupakan berusaha menemukan makna, menyelidiki proses. Peneliti studi kasus disinimaksudnya peneliti memperoleh data dan informasi secara langsung dengan mendatangi langsung informasi yaitu, anggota yang menerima pembiayaan mudharabah di BMT El-arbah (Gilang Asri Nurahma, 2021).

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merujuk pada hal yang menjadi fokus atau sasaran utama dalam sebuah penelitian. Menurut Supranto (2000:21), objek penelitian merupakan kumpulan elemen yang bisa berupa individu, kelompok, organisasi, atau benda yang menjadi target studi. Secara umum, objek penelitian dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu objek analisis dan objek observasi (Safarudin et al., 2023). Dalam penelitian ini objek penelitian analisisnya yaitu BMT El-Arbah Kunci Maju Kuningan yang beralamat di Jl. Pesona Mutiara Kasturi No.9-10 Blok A1 Cirendang Kramat Mulya Kuningan.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian dalam penelitian kualitatif terdapat dua kategori:

a. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data primer dari lapangan, yaitu: Data yang di ambil langsung dari pihak BMT terkait dengan pemberdayaanUMKM melalui pembiayaan mudharabah (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini data primer di peroleh secara langsung melalui wawancara kepada anggota BMT yang mengajukan pembiayaan mudharabah.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang telah lebih dulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar dari penelitian sendiri, walaupun yangdikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. Data sekunder dapat diperoleh instansi, perpustakaan, maupun pihak lainnya. Dalam hal ini data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui data dariberbagai literature berupa buku-buku, artikel, dan jurnal yang terkait dengan subtansi bahasanya yang peneliti lakukan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahuiteknik pengumpulandata, maka penelitimtidak akan mendapatkandata yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan data yang ditetapkan. Maka dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara:

a. Observasi

Pada observasi, peneliti melakukannya secara langsung dalam upaya penelitian lapangan yang sedang berlangsung dengan tujuan mendapatkan data yang diperlukan di BMT El-arbah Kunci Maju Kuningan (Jailani, 2023).

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jenis wawancara yang dilakukan peneliti ini yaitu jenis wawancara tak terstruktur (unstructured interview). Adapun pengertian dari wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Adlini et al., 2022). Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan hasil data yang sudah kita tetapkan sebelumnya, yaitu data tentang peran penyaluran pembiayaan Mudharabah di BMT El-arbah Kunci Maju Kuningan terhadap UMKM.

c. Dokumentasi

Dokumentasi Teknik untuk pengumpulan data ini adalah dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang analisa data nya di lakukan baik sebelum terjun langsung dilapangan, saat penelitian dilapangan dan saat setelah selesai memperoleh data dari lapangan. Analisis kualitatif yang dipakai dalam penelitian ini bersifat induktif, yaitu suatu analisa berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Saat menganalisa data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari tempat penelitian data yang diperoleh dan titik tolak dan hal-hal yang khusus kemudian ditarik kesimpulan secara umum dan menyeluruh (Arsyam & Tahir, 2021). Adapun teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Dalam reduksi data penelitian ini merangkum, menyortir hal-hal yang

pokok, memilih dan fokus pada hal-hal yang penting, mencari pola dan tema dari penelitian tersebut. Peneliti menyalin hasil wawancara dengan pengelola BMT, pelaku UMKM atau pihak lain yang mempunyai data relevan. Dimana dalam teknik analisis ini harus memilih, menggolongkan, memfokuskan, memisahkan yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diperoleh dengan jelas dandiambil.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu teknik analisis yang penting dari penelitian kualitatif. Dimana sekumpulan data yang diperoleh peneliti dari instrument yang digunakan baik wawancara, observasi, dokumentasi ataupun kepustakaan dan disusun sedemikian rupa untuk menarik kesimpulan dan penarikan tindakan, yang disajikan antara lain dalam bentuk teks naratif, matriks, jaringan dan bagan.

c. Teknik Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan preposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan preposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada. Dengan prosedur pembiayaan dan pelaksanaan pembiayaan Mudharabah terhadap UMKM, kemudian dianalisis menggunakan teori dan ditarik kesimpulan yang bersifat umum atau general.

6. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, Alat pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti saat mereka melakukan pengumpulan data, yang membuat prosesnya lebih mudah dan sistematis.

a. Wawancara

Metode wawancara digunakan oleh peneliti untuk mewawancarai subjek penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang masalah.

Metode ini merupakan garis besar dari pertanyaan yang akan ditanyai kepada subjek besar penelitian. Tujuannya adalah untuk mengantisipasi keterbatasan penelitian dalam meningkatkan informasi selama wawancara, terutama jika subjek meminta penjas anter tulis untuk memaksimalkan jawaban mereka dan penelitian dapat menggunakan alat perekam suara untuk mengumpulkan data (Adlini et al., 2022).

b. Observasi

Peneliti menggunakan instrument obeservasi untuk melakukan pengamatan dan pencarian sistematis pada fenomena yang mereka pelajari. Pedoman ini berkaitan dengan situasi dan kondisi di BMT El-arbah Kunci Maju Kuningan sebagaimana terlampir dalam lampiran.

c. Dokumentasi

metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan melihat dokumen atau arsip yang berkaitan dengan subjek penelitian. Catatan tertulis, foto, rekaman audio, video, atau lainnya dapat digunakan untuk mendukung tujuan penelitian (Kaharuddin, 2021).

7. Uji Validitas Data

Menurut Emzir, Dalam penelitian kualitatif, uji validitas digunakan untuk menguji validitas persyaratan data, yang dianggap memiliki kredibilitas atau tingkat kepercayaan tinggi, dengan asumsi bahwa ada kesesuaian antara data dan kenyataan di lapangan dari perspektif informasi informasi, narasumber, dan partisipasi penelitian. Penelitian ini menggunakan dua metode pemeriksaan data, ketekunan pengamatan dan triangulasi, untuk menguji keabsahan data menggunakan kriteria derajat kepercayaan (credibility).

a. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti menemukan fitur dan komponen dalam situasi yang sangat relevan dengan masalah yang dicari dan kemudian memusatkan perhatian pada fitur-fitur tersebut dengan rinci. Oleh karena itu, peneliti terus-menerus mengamati kegiatan pembiayaan dan pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh BMT agar hasil bener-bener akurat dan dapat di percaya.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada untuk menciptakan informasi baru. Oleh karena itu, peneliti harus melakukan wawancara pada pengurus BMT, dan anggota BMT yang menerima pembiayaan UMKM agar mendapatkan sumber data yang akurat. (Suryani 2019).

G. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, fokus penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, metode penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua membahas tentang tinjauan pustaka mengenai konsep atau variabel-variabel yang relevan dalam penelitian, antara lain; a). Pengertian Pemberdayaan UMKM, b). Pengertian pembiayaan mudharabah, c). Pengertian Baitul Wat Tamwil (BMT).

BAB III KONDISI OBYEK LOKASI PENELITIAN

Bab ketiga ini membahas gambaran umum mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, seperti sejarah singkat, visi misi, profil BMT, produk BMT.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat ini menjelaskan mengenai hasil dan pembahasan mengenai strategi pemberdayaan UMKM melalui pembiayaan mudharabah di BMT EI-arbah kunci maju kuningan.

BAB V PENUTUP

Bagian ini mencakup kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian secara keseluruhan. Kesimpulan mencakup masalah yang terkait dengan penelitian saat ini serta hasil dari penyelidikan tersebut. Sementara rekomendasi mencantumkan cara-cara untuk mengatasi masalah dan kekurangan saat ini. Saran ini tidak secara eksplisit ditujukan untuk subjek penelitian.